

Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi

Edi Sugianto
Institute Agama Islam Al Ghurabaa
esug_L2s@yahoo.com

ABSTRACT

This study is intended to find data about the management of SMA Muhammadiyah 3 Jakarta (MUGA) in the face of the Industrial Revolution / RI 4.0, and their learning strategies during the pandemic. This research is qualitative research, researchers collect data through interviews, observation and documentation. Then, analyze using the Miles and Huberman model, which summarizes, presents, and concludes the data. This research concludes that MUGA is a school that is always ready to face any era and in any situation.

Keywords : School Management, Educational Stakeholders, and Industrial Revolution 4.0.

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data mengenai manajemen SMA Muhammadiyah 3 Jakarta (MUGA) dalam menghadapi Revolusi Industri/ RI 4.0, dan strategi pembelajarannya di masa pandemi. Penelitian ini adalah qualitative research, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lalu, menganalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman, yaitu merangkum, menyajikan,

dan menyimpulkan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, MUGA adalah sekolah yang senantiasa siap menghadapi era apa pun dan di dalam situasi apa pun.

Kata Kunci : Manajemen Sekolah, Stakeholders Pendidikan, dan Revolusi Industri 4.0.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia, melalui Menteri Pendidikan; Nadiem Makarim, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Salah satu kebijakannya adalah, bahwa institusi pendidikan mesti melakukan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi.

Tentu, kebijakan tersebut berkaitan erat dengan kesiapan siswa, guru, orangtua, sekolah, dan pemerintah sendiri. Semua *stakeholders* tersebut, mesti bekerjasama dengan baik, apalagi saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi Revolusi Industri/RI 4.0 (Syah Aji: 2020, 399-400).

Di era RI 4.0, aktivitas manusia (termasuk di dunia pendidikan) secara fisik semakin berkurang, sebab kegiatan manusia berkonversi dari manual menuju digital. Hakikatnya, RI 4.0 merupakan penggabungan teknologi fisik dan digital melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif, *Internet of Things* (IoT) untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang lebih tepat (Haris: 2019, 45-46).

Secara khusus dalam konteks pandemi, sekolah harus beradaptasi dalam menjalankan sistem yang dikeluarkan pemerintah selama pandemi dengan melakukan perubahan manajemen, seperti pembelajaran online, mengoptimalkan peran kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru, serta membangun komunikasi yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa (Sumarno: 2020, 160).

Tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks, di satu sisi pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dengan era kemajuan teknologi. Di sisi lain, pendidikan saat ini sedang dalam masa pandemi.

Di antara dua tantangan tersebut, sekolah harus memperbarui menajemennya agar tetap meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan melahirkan lulusan yang mampu bersaing di era disrupsi.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.” (Saefullah: 2012, 1).

Pendapat Hasibuan, jika dikaitkan dengan manajemen sekolah, artinya kepala sekolah sebagai manajer mesti memiliki ilmu dan seni memanfaatkan tenaga pendidik dan kependidikan semaksimal mungkin, sehingga mampu melahirkan siswa/ lulusan-lulusan terbaik.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengamati, bahwa MUGA Jakarta, merupakan salah satu sekolah yang memiliki manajemen dalam menghadapi RI 4.0, dan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menggali informasi tersebut lebih mendalam, yaitu bermaksud menemukan langkah-langkah menghadapi RI 4.0, dan strategi pembelajaran di masa pandemi.

Metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*muqobalah*) via WhatsApp, dan dokumentasi (*tautsiq*), dan observasi (*musyahadah*) (Dhofir: 2000, 46-48; Sugiono: 2012, 240).

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2020. Sumber data utama (primer) diperoleh dari beberapa informan: Kepala Sekolah; Achmad Saifudin, S.Pd, guru, murid, dan wali murid MUGA Jakarta. Sedangkan, sumber data sekunder adalah informasi yang didapat dari dokumen, dan lain-lain. Teknik analisis data

menggunakan analisis model Miles and Huberman, dengan tahapan merangkum, menyajikan, dan menyimpulkan data.

PEMBAHASAN

Sekilas Tentang MUGA

Pada tanggal 11 Maret 1957, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kebayoran Baru, mendirikan MUGA Jakarta. Harapannya, agar MUGA Jakarta menjadi sekolah lanjutan bagi murid-murid SMP Muhammadiyah 8 Jakarta, yang juga di bawah naungan PCM Kebayoran Baru.

MUGA Jakarta terus berkembang mewarnai zamannya, siswa-siswinya meraih berbagai prestasi, akademik dan non akademik. Alumninya telah tersebar di penjuru negeri; berkiprah dan ikut serta membangun Indonesia.

MUGA Jakarta memiliki semboyan: *“Where the Leaders is Born.”* Visi: *“Mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah, berilmu dan berdaya saing global”*. Misi: *“Menghasilkan lulusan yang unggul, disiplin, bekerja keras, jujur, bertanggungjawab, santun, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertakawa kepada Allah SWT, sehingga mampu bersaing secara global.”*

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkemajuan, MUGA senantiasa berpegang teguh dengan pedoman Al-Qur’an dan Sunnah, di antaranya QS. al-Hasyr [59]: 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]: 18)

من كان يومه خيرا من أمسه فهو رابح. ومن كان يومه مثل أمسه فهو مغبون.
ومن كان يومه شرا من أمسه فهو ملعون

“Siapa harinya lebih baik daripada hari kemarin, maka ia adalah orang yang beruntung. Siapa yang harinya sama dengan hari kemarin, maka ia adalah orang yang merugi. Siapa yang harinya lebih buruk daripada hari kemarin, maka ia adalah orang yang terlaknat.” (Perkataan Abdul Aziz bin Rawwad dalam Ihyaa Ulumiddin, Imam Al-Ghazali).

Tujuan Sekolah, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an dan Hadis yang dirangkum dalam kegiatan ISMUBA (Pendidikan Agama Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab).
2. Melaksanakan Tata Tertib Sekolah yang telah disepakati dan dikembangkan dengan sistem poin.
3. Melakukan kerjasama dengan panti sosial yang berada di lingkungan sekitar untuk program pembinaan Scorsing Peserta Didik; guna memberikan pengalaman riil dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan dan empati terhadap kondisi di lingkungannya dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
4. Pelaksanaan program pendalaman dan TO minimal pelaksanaan 2 kali.

5. Melakukan pembinaan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi, baik akademik/ non akademik dan mengikut perlombaan baik tingkat Kota Madya, Provinsi, maupun Nasional.
6. Melaksanakan pembinaan khusus bagi peserta didik yang tergolong lamban dalam menyerap materi pelajaran.
7. Meningkatkan kecepatan, ketepatan dan efisiensi dalam pelayanan baik kepada setiap setiap warga sekolah maupun masyarakat umum.
8. Meningkatkan pengembangan Ekskul yang diminati oleh peserta didik.
9. Melaksanakan program peningkatan profesional guru dan karyawan.
10. Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana termasuk media pembelajaran.

Dari Visi, Misi, Tujuan Sekolah tersebut, MUGA Jakarta menyusun langkah-langkah untuk menyongsong era persaingan global yang mau tidak mau harus dihadapi dengan perencanaan dan strategi yang terukur.

Langkah-langkah Sekolah dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, maka penulis mendapatkan beberapa poin penting tentang: langkah-langkah MUGA Jakarta dalam menghadapi revolusi industri 4.0, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Sejak beberapa tahun terakhir, MUGA Jakarta terus menyiapkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang mumpuni dalam teknologi informasi. Salah satunya, mengadakan pelatihan-pelatihan, baik di lingkungan Perguruan Muhammadiyah Kebayoran Baru, atau pelatihan di luar sekolah.

Pada Senin 10 Agustus 2020, sekolah mengadakan Workshop Pembuatan Video Pembelajaran, bersama Taufik Noor Wibowo, S.Pd; Kepala Devisi Pengembangan Inovasi dan Teknologi Pendidikan Limau Bendi School. Pada Jum'at, 20 Agustus 2020, dengan pembicara yang sama, MUGA Jakarta juga mengadakan *EduTech Digital Marketing*.

Terakhir, pada 7 Oktober 2020, MUGA Jakarta mengadakan pelatihan penggunaan Zoom Meeting yang baik dan benar.

2. Selalu Memperbaharui Pelayanan

Selain mempersiapkan sumber daya pendidik dan kependidikan yang terampil, MUGA Jakarta senantiasa memperbarui pelayanannya, seperti administrasi keuangannya dengan sistem data digital, dan pembelajaran online yang menarik.

3. Mengadakan Program *Sister School*

Sejak 2016, MUGA Jakarta telah mengadakan program *Sister School* dengan sekolah-sekolah di Malaysia, dan Singapore. Misalnya, Sekolah Aminuddin Baki Kuala Lumpur, Sekolah Kiblah Jenderam High Selangor Malaysia, Rizq Islamic School Malaysia, dan Madrasah Aljunied Al-Islamiah Singapura (MoU terlampir).

Terdapat beberapa problem yang dihadapi MUGA Jakarta dalam merealisasikan langkah-langkah menghadapi RI 0.4 tersebut: masalah organisasi, pembiayaan, sistem keuangan, dan kompetensi.

Menurut Kepala Sekolah, dalam upaya mengatasi problem-problem tersebut, sekolah telah menyiapkan beberapa solusi terbaik, di antaranya: bermusyawarah dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kebayoran Baru, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam hal ini, membahas mengenai pembiayaan yang efektif dan efisien, mendesain sistem keuangan digital, dan langkah-langkah meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Strategi Sekolah dalam Melakukan Pembelajaran di Masa Pandemi

Sejak pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, bahwa sekolah harus melakukan PJJ, maka MUGA Jakarta pun menerapkan beberapa strategi, di antaranya: menciptakan kelas Daring (dalam jaringan) yang kreatif dan inovatif, target pembelajaran diselaraskan dengan kondisi pandemi, dan melakukan model pembelajaran *blended learning* dengan baik.

Blended learning adalah pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran/ penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya (Sudarman, 2014: 109). *Blended Learning* merupakan strategi belajar mengajar dengan cara memadukan pembelajaran berbasis tatap muka (kelas) dan berbasis teknologi informasi secara Daring/ online (Widiara, 2018: 51).

Terdapat beberapa problem yang dihadapi dalam melakukan Pembelajaran di Masa Pandemi tersebut:

1. Rendahnya Kompetensi Guru

Guru dalam PJJ mesti memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Peneliti menemukan beberapa guru belum memiliki keterampilan tersebut. Guru-guru dalam PJJ menggunakan berbagai aplikasi, di antaranya WhatsApp, Telegram, Zoom, Google Classroom, Quizizz, Google Sites, dan Google Form. Biasanya, guru menjelaskan materi, menyuruh siswa membaca buku mata pelajaran yang tersedia, mengerjakan latihan soal yang ada, lalu mengumpulkan kerja hasil kerja siswa secara pribadi. Ada juga sebagian guru menugaskan siswa-siswanya melakukan presentasi kelompok (Sudarman: 2014, 109; Widiara: 2018, 51).

Sebenarnya, sejak tahun 2017, MUGA sudah mengubah pembelajaran dengan Platform Digital, yaitu Digital Smart Classroom. Sebelumnya, pembelajaran menggunakan buku paket dan buku tulis diubah menjadi device (iPad dan Laptop). Tentu, hal ini juga melatih tenaga pendidik dan

kependidikan dalam bidang teknologi pembelajaran dan informasi. Juga, melatih penggunaan Microsoft Office 365 dan Google for Edu.

2. Masalah Jaringan Internet

Selain masalah kemampuan guru, masalah lain dalam PJJ adalah jaringan internet. Tidak semua siswa memiliki jaringan atau kouta internet. Jika pun punya, terkadang sebagian siswa bertinggal di lokasi yang jaringan internetnya kurang bagus, sehingga, pembelajarannya menjadi kurang maksimal (Wawancara Mutiara Zafitri Mustafa, Siswi XII IPS 2, MUGA, 11 November 2020).

Menurut Kepala Sekolah, dalam upaya mengatasi problem-problem tersebut, sekolah telah menyiapkan beberapa solusi terbaik, di antaranya: secara kontinu melakukan pelatihan-pelatihan mengenai penggunaan teknologi informasi bagi tenaga pendidik dan kependidikan, berkomunikasi intens dengan para wali siswa, dan memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu, khususnya dalam masalah mendukung kegiatan belajarnya.

KESIMPULAN

Dari seluruh pemaparan yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa jika lembaga pendidikan (sekolah) memiliki tatakelola atau manajemen yang baik, maka lembaga tersebut senantiasa siap menghadapi era apa pun (RI 4.0) dan di dalam situasi apa pun (Pandemi Covid-19). Dengan demikian, maka pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim. Mushaf At-Tilawah Istiqomah. Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009.

- Dhafir, Syarqowi. *Pengantar Metodologi Riset dengan Spektrum Islmi*. Sumenep- Madura: Iman Bela, 2000.
- Haris, Muhammad. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Indutri 4.0*. Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Januari 2019.
- smamuh3jkt.sch.id
sma_muh3
- Saefullah. U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sudarman. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur pada Mahasiswa yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 21, Nomor 1, April 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumarno. *Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo. Volume I, No. 2, 2020.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Syah Aji, Rizqon Halal. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 5, 2020.
- Widiara, I Ketut. *Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*. PURWADITA, Volume 2, No. 2, September 2018.